

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Pangandaran menggambarkan perubahan harga yang lebih akurat menggunakan IPH (Indeks Perkembangan Harga) karena Pangandaran sebagai daerah Non IHK menggunakan konsep *Sister City* dengan Kota Tasikmalaya dalam penentuan angka inflasi dianggap kurang mencerminkan keadaan harga di Kabupaten Pangandaran.

1. Perkembangan Harga Bulan Januari di Kabupaten Pangandaran :

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Januari adalah sebesar 3,42
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Januari adalah sebesar 3,78
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Januari adalah sebesar 3,89
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-4 Januari adalah sebesar 3,45

Pada minggu ke-1 perubahan terbesar disumbang oleh 3 komoditas diantaranya kenaikan Cabai Rawit (1,72), Cabai Merah (1,408) dan Telur ayam ras (0,25). Pada minggu ke-2 perubahannya pun masih disumbang oleh komoditas yang sama yaitu Cabai Rawit (2,09), Cabai Merah (1,4) dan Telur ayam ras (0,25). Begitupun pada minggu ke 3 di Kabupaten Pangandaran kenaikan disumbang oleh 3 komoditas terbesar yaitu Cabai Rawit (2,42), Cabai Merah (1,28) dan Telur ayam ras (0,25). Pada minggu ke 4 perubahan disumbang oleh Cabai Rawit (2,18), Cabai Merah (1,21) dan Telur ayam ras (0,19).

2. Perkembangan Harga Bulan Februari di Kabupaten Pangandaran :

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Februari adalah sebesar -0,18
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Februari adalah sebesar -0,48
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Februari adalah sebesar -0,63
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-4 Februari adalah sebesar -0,46

Terjadi penurunan harga pada minggu pertama hingga minggu ke 4 bulan Februari, pada minggu ke-1 penurunan disumbang oleh 3 komoditas utama yaitu Cabai Rawit (-0,109), Bawang Merah(-0,107), Telur Ayam Ras(-0,09). Pada Minggu ke 2 dipengaruhi oleh yaitu Cabai Rawit (-0,27), Bawang Merah(-0,107), Telur Ayam Ras(-0,09). Pada minggu ke 3 pun penyumbang perubahan masih sama diantaranya yaitu Cabai Rawit (-0,33), Bawang Merah(-0,107), Telur Ayam Ras(-0,09). Sedangkan pada minggu ke- 4 ada sedikit perubahan 3 komoditas utama diantaranya penyumbang perubahan yaitu Cabai Rawit (-0,20), Bawang Merah(-0,107), Cabai Merah(-0,08)

3. Perkembangan Harga Bulan Maret di Kabupaten Pangandaran :

- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-1 Maret adalah sebesar 3,77
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-2 Maret adalah sebesar 3,12
- Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada minggu ke-3 Maret adalah sebesar 2,83

Pada minggu ke-1 sampai minggu ke 3 harga-harga mengalami kenaikan. Perubahan terbesar di minggu pertama disumbang oleh 3 komoditas diantaranya kenaikan harga Cabai Rawit (1,752), Cabai Merah (0,588), dan Bawang Merah (0,526). Pada minggu ke-2 kenaikan disumbang oleh 3 Komoditas terbesar diantaranya Cabai Rawit (1,41), Bawang Merah (0,565) dan Cabai Merah (0,367), Sedangkan pada minggu ke-4 di Kabupaten Pangandaran mengalami kenaikan di 3 komoditas yang sama seperti Cabai Rawit(1.414), Bawang Merah(0.6986),

Jeruk(0.2312).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga pada Bulan Januari salah satunya disebabkan oleh gagal panen pada komoditas cabe rawit dimana banyak petani yang mengalami penurunan produksi, selain itu meningkatnya permintaan akibat kenaikan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran pasca liburan akhir tahun menjadi penyebab kenaikan yang menyebabkan stok di pasar menjadi terbatas.
2. Komoditas yang menyumbang kenaikan Sebagian besar pasokannya didatangkan dari daerah lain dan mengalami kenaikan dari Tingkat produsen sehingga berpengaruh terhadap harga di Kabupaten Pangandaran.
3. Kenaikan pada bulan Maret dipengaruhi oleh bertepatan dengan Bulan Suci Ramadhan sekaligus dengan Hari Raya Idul Fitri yang terjadi pada bulan yang sama.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah ( dilaksanakan sebanyak 5 kali pada tanggal 19, 22 dan 26 Februari, 20 dan 28 Maret 2025)
2. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Nasional dengan Tim Pengendalian Inflasi secara rutin dan rapat internal dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pangandaran.
3. Melakukan pemantauan harga bahan pangan secara rutin ke 3 Pasar Pemda Kabupaten Pangandaran (Dilaksanakan setiap hari);
4. Giat penanaman cabai untuk meningkatkan produksi cabai (Dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan Gelar Pangan Murah terkendala pada anggaran yang belum maksimal sehingga hanya dilaksanakan pada saat terjadi kenaikan menjelang dan setelah hari raya idul fitri.
- Terjadi kenaikan pada komoditas bawang merah belum bisa ditangani dengan KAD yang telah dilaksanakan dengan Kabupaten Brebes terkendala oleh belum adanya oftaker di Kabupaten Pangandaran yang mampu menampung stok dalam skala besar.
- Kurangnya publikasi harga yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Kominfo untuk senantiasa menjaga ekspektasi masyarakat dalam mengantisipasi gejolak harga belum maksimal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan untuk dapat menindaklanjuti :

- Melakukan kerjasama dengan instansi vertikal untuk dapat berkolaborasi dalam kegiatan GPM
- Memonitor lumbung pangan di Daerah untuk dapat mengembangkan terutama dengan penambahan kapasitas produksi
- Melaksakan Gelar Pangan Murah untuk menjangkau daerah terpencil

2. Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian :

- Memaksimalkan pelaksanaan Pemantauan harga di Pasar Pemda
- Berkoordinasi dengan Provinsi dalam melaksanakan Operasi Pasar Bersubsidi

3. Inspektorat Kabupaten Pangandaran :

- Melaporkan perkembangan inflasi di Kabupaten Pangandaran kepada Irjen Kementerian Dalam Negeri